

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Salah satu kekhawatiran yang menarik perhatian dunia adalah krisis pangan di Sahel. Mengingat situasi negara yang memiliki berbagai faktor permasalahan dan banyaknya orang yang membutuhkan bantuan, Sahel membutuhkan bantuan internasional. Oleh karena itu, *Food and Agriculture Organization* (FAO), sebuah organisasi yang bergerak di bidang pangan dan pertanian, melakukan berbagai kegiatan seperti menawarkan bantuan, mengkoordinasikan dan memantau, mengumpulkan, menganalisis, dan menyebarkan informasi tentang ketahanan pangan.

FAO sebagai organisasi internasional berperan sebagai perantara yakni berusaha untuk mengumpulkan dana guna memfasilitasi, melindungi, dan berupaya meningkatkan ketahanan pangan dalam menangani krisis kelaparan di Sahel. Dalam hal ini FAO berupaya dengan memberikan bantuan dana dan hingga merumuskan beberapa kerangka kerja. Meskipun FAO merupakan organisasi yang berorientasi pada bidang pangan dan pertanian, kerangka kerja yang dimiliki FAO juga mengusung hak asasi manusia maupun keamanan manusia. Hal ini juga merupakan salah satu misi sosial non-pangan yang secara langsung juga harus dikerjakan FAO.

Dari beberapa upaya yang telah dilakukan FAO dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan adanya bantuan dana hingga pelaksanaan program seperti *FAO Strategic Resilience Framework, 2014-2016 Humanitarian Strategy*, dan kerja sama

yang dilakukan FAO dengan *French Facility for Global Environment* (FFEM), maka perubahan signifikan masyarakat Sahel dapat terlihat dari: (1) kepemilikan aset yang lebih besar, termasuk input dan peralatan ternak dan pertanian, yang mengarah pada peningkatan produksi dan, partisipasi pasar; (2) masyarakat Sahel dapat memulihkan mata pencaharian mereka dan berfokus pada kegiatan pertanian dan produktif; (3) peningkatan akses ke pangan; dan (4) manajemen risiko yang lebih baik, mulai dari mengurangi strategi penanggulangan negatif dan memperkuat mata pencaharian.

Secara garis besar, hal ini dikarenakan FAO telah berupaya agar petani yang rentan menerima benih dan alat berkualitas tinggi, memperkuat penyimpanan, pengolahan dan pengangkutan barang-barang pertanian. FAO juga mendukung penggembala yang rentan melalui kapitalisasi ternak, distribusi obat maupun suplemen hewan, menyuplai ternak dan dukungan teknis untuk meningkatkan manajemen ternak. Selain itu FAO juga melakukan upaya untuk rehabilitasi sistem irigasi dan titik air serta pemulihan lahan terdegradasi. FAO juga mendistribusikan dukungan produksi tanaman darurat, menyelamatkan keluarga dari efek domino akan kerugian berkelanjutan, serta mencegah petani mengadopsi strategi penanggulangan negatif dengan efek jangka panjang. Hal ini memungkinkan masyarakat untuk mengatasi guncangan di masa depan dengan lebih baik. Kegiatan-kegiatan ini penting untuk meningkatkan ketahanan pangan serta melindungi kehidupan kelompok rentan. Hal ini membawa berkah di mana produksi sereal di Sahel meningkat, situasi pastoral juga relatif baik dengan kesehatan hewan yang memuaskan, titik air yang relatif terisi dengan baik dan padang rumput yang masih tersedia.

FAO juga memiliki peran sebagai komunikator di mana FAO memberikan informasi yang akurat dan bertanggung jawab atas informasi tersebut. Laporan-laporan, publikasi riset, dan berita dari FAO mengenai situasi di kawasan Sahel dapat dilihat pada beberapa publikasi FAO “*Sahel Situation Update*”, “*Food Security and Humanitarian Implications in West Africa and The Sahel*”, dan situs web *fao.org*. Selain melampirkan laporan, menerbitkan publikasi riset, dan berita, melalui *Global Network Against Food Crises*, FAO menjadi penghubung dengan berbagai mitra baik negara ataupun non-negara. Hal ini dapat dilihat dari terjalannya kerja sama FAO dan Uni Eropa melalui *INFORMED Programme*. Selain itu, kerja sama juga dilakukan antara FAO dan CILSS melalui *Cadre Harmonisé*, bahkan FAO juga memelopori pengembangan dan penggunaan *Resilience Index Measurement and Analysis (RIMA)* dan bermitra dengan beberapa pihak. Hal ini dilakukan FAO sebagai agen komunikator dengan menyediakan informasi agar mempermudah pembuat keputusan maupun *stakeholders* dalam membuat strategi yang tepat untuk membantu meningkatkan pengambilan keputusan dalam mengatasi krisis pangan dan gizi serta dapat menerapkan tindakan untuk memperkuat ketahanan pangan.

Dampak dari kinerja FAO di Sahel dapat dilihat pada tahun 2015 di mana produksi gabah meningkat 7,4% dibandingkan dengan tahun lalu dan rata-rata selama lima tahun terakhir. Bahkan, pada tahun 2016 produksi gabah di Sahel pada tahun ini diperkirakan mencapai 63,6 juta ton, meningkat 5 persen dibandingkan tahun 2015 dan 12 persen daripada rata-rata selama lima tahun terakhir. Selain itu, 60 persen dari target

bantuan pangan di seluruh kawasan telah tercapai pada tahun 2015; termasuk masyarakat yang rentan, Pengungsi Internal (*Internally Displaced Persons/IDPs*), imigran yang kembali, dan pengungsi.

Ditambah dengan salah satu upaya FAO dalam *Protection to Production* adalah dengan mempromosikan penggunaan dan peningkatan dari *Cash+* yang membantu dalam memulihkan ketahanan pangan, mendukung penerima manfaat untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka sekaligus melindungi aset masyarakat di kawasan Sahel. Adanya bantuan ini, masyarakat Sahel dapat pulih dengan cepat berkat peningkatan pendapatan, tabungan dan kepemilikan aset serta hal ini berimbas pada peningkatan ketahanan pangan dan keragaman pola makan.

4.2 Saran

Penulis akan memberikan saran serta rekomendasi untuk penelitian selanjutnya berdasarkan temuan penelitian dan kesimpulan yang telah disajikan di atas sebagai tindak lanjut dari temuan tersebut. Beberapa di antaranya terkait isu gender yang mana dalam hal ini apakah mempengaruhi masyarakat Sahel untuk mendapatkan akses ke panganan. Sederhananya, apakah perempuan juga berperan dalam hal ini atau apakah perempuan menjadi penghalang untuk mendapatkan akses ke makanan sehat dan layak. Hal ini dikarenakan sebagian besar laki-laki merupakan sumber mata pencaharian utama bagi keluarga mereka.